

Optimalisasi Psikologi Perkembangan Anak dalam Lingkungan Keluarga

Hilmi Manbaul Hikam¹; Lailatul Usriyah²; Mualimin

¹UIN Khas Jember, ²UIN Khas Jember, UIN Khas Jember.

E-mail: [1hikammanbaul123@gmail.com](mailto:hikammanbaul123@gmail.com),

2alailatulusriyah@uinkhas.ac.id, mualimin@uinkhas.ac.id.

Abstract

The psychology of child development is one of the most common problems, especially in the family environment. Difficulty in educating because it is not by expectations prevents children not growing or developing according to their age. This article uses a type of library research. This research was conducted to collect and analyse data from books, magazines, newspapers, and other works. Library research uses a qualitative approach. Based on the results of various studies presented to discuss the problem currently faced, not all family environments can meet the hopes and needs of children, especially in their developmental psychology. A family environment that acts as a good educator and meets standards becomes a necessity for parents. If not, then the child's developmental psychology is at stake, because parents and children work together to support their future. Family environment, especially parents, is the first education for child development psychology. The process of child development in various aspects, such as language, physical-motor, and emotional, must receive important support in the family environment because it can be used as capital in children's lives in the future.

Keywords: *Child Development, Family, Psychology*

Abstrak

Psikologi perkembangan anak menjadi salah satu persoalan yang banyak dialami terutama dalam lingkungan keluarga. Kesulitan dalam mendidik karena tidak sesuai dengan harapan menjadikan anak tidak tumbuh maupun berkembang sesuai usianya. Artikel ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun serta menganalisa data yang bersumber dari buku, majalah, koran, dan karya ilmiah lainnya. Penelitian kepustakaan menggunakan pendekatan yang

bersifat kualitatif. Berdasarkan hasil berbagai penelitian disajikan untuk membahas Persoalan yang saat ini dihadapi yakni tidak semua lingkungan keluarga dapat memenuhi harapan dan kebutuhan anak terutama dalam psikologi perkembangannya. Lingkungan keluarga yang berperan sebagai pendidik yang baik dan memenuhi standar menjadi sebuah keseharusan bagi orang tua. Jika tidak, maka psikologi perkembangan anaklah yang menjadi taruhannya, karena orangtua dan anak saling bersinergi untuk menunjang masa depannya. Lingkungan keluarga terutama orang tua merupakan pendidikan pertama bagi psikologi perkembangan anak. Proses perkembangan anak dalam berbagai macam aspek seperti bahasa, fisik-motorik, emosi harus mendapatkan dukungan penting dalam lingkungan keluarga karena dapat menjadikan modal dalam kehidupan anak di masa yang akan datang.

Kata kunci: Keluarga, Perkembangan Anak, Psikologi

A. Introduction

Psikologi sebagai sebuah disiplin ilmu sangat dibutuhkan oleh dunia pendidikan. Psikologi pendidikan dapat dikatakan sebagai penunjang untuk pengembangan potensi manusia melalui belajar dan pembelajaran. Hal ini psikologi diartikan sebagai proses fase perkembangan yang berpengaruh pada kehidupan manusia selanjutnya. Perkembangan dapat didefinisikan sebagai perubahan fisik, struktur syaraf, prilaku dan sifat yang terbentuk secara teratur dan berlangsung terus.

Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Seperti yang dikatakan oleh Van Den Daele dalam buku menyatakan "perkembangan merupakan perubahan secara kualitatif". Bahwasannya perkembangan bukan sekedar penambahan beberapa sentimeter pada tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks. Dalam hal ini perkembangan berlangsung seumur hidup, sedangkan pertumbuhan mengalami batasan tertentu.

Anak-anak usia dini berada pada masa emas dimana pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sedang terjadi lonjakan yang luar biasa bahkan jarang terjadi pada periode berikutnya. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sedang berlangsung sangat pesat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3 dinyatakan sebagai jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat.

Akhir-akhir ini banyak anak yang psikologi perkembangannya tidak sesuai dengan usianya, berdasarkan fakta dan fenomena saat ini di jaman yang disebut-sebut era revolusi industry 4.0 banyak sekali anak usia dini yang tumbuh tidak sesuai perkembangannya dikarenakan kondisi lingkungan yang memberikan pengaruh negatif. Salah satu yang memberikan pengaruh negatif adalah lingkungan anak baik lingkungan keluarga maupun lingkungan bermain anak. Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak, dalam lingkungan keluarga anak pertama kali memperoleh pengaruh, maka sudah seharusnya keluarga memperhatikan psikologi perkembangan anak. Pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama, tempat pertama kalinya anak mendapatkan pendidikan serta bimbingan dari orang tua atau anggota dalam keluarga lainnya.

Dalam keluarga seharusnya anak memiliki kenyamanan dalam melakukan berbagai macam aktivitas. Aktivitas tersebutlah yang dapat berperan terhadap psikologi perkembangan anak nantinya. Setiap orang tua mempunyai pola asuh yang berbeda pengaplikasianya kepada anak, dan inilah yang sangat mempengaruhi psikologi perkembangan. Dengan dinyatakannya pandemi oleh WHO dan pemerintah mengkampayekan untuk Work from Home atau bekerja dirumah saja, seharusnya keluarga memiliki Quality Time yang tidak seharusnya disia-siakan. Dengan bekerja di dalam rumah keluarga memiliki kesempatan untuk mengawasi dan mengoptimalkan psikologi perkembangan anak secara optimal.

B. Method

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), penelitian kepustakaan yang dimaksud ialah suatu penelitian yang dilakukan untuk menghimpun serta menganalisa data yang bersumber dari buku, majalah, koran, dan karya ilmiah lainnya. Penelitian kepustakaan menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif, karena kualitatif berpusat pada teori berdasarkan konsep yang akan dibahas.

Penelitian kepustakaan memiliki kegunaan untuk memecahkan masalah yang belum jelas, dinamis, komplek, holistik, dan memiliki makna dari sumber yang tertulis. Penelitian ini menganalisis tentang "Optimalisasi Psikologi Perkembangan Anak dalam Lingkungan Keluarga"

C. Result and Discussion

a. Psikologi Perkembangan

Secara etimologi psikologi dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang jiwa atau ilmu jiwa. Sedangkan dalam buku psikologi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang membahas perilaku, tindakan, atau proses mental dan pikiran, diri atau kepribadian yang terkait dengan proses mental. Psikologi aspek yang menentukan seberapa kuat seseorang dalam menjalani kehidupan pribadinya. Untuk mendukung psikologi menjadi baik seseorang perlu menyuplai jiwanya untuk berperilaku baik. Psikologi itu sendiri memiliki keterkaitan antara individu satu dengan yang lainnya, dari keterkaitan itulah timbulnya interaksi antar sesama yang menjadikan seseorang bisa melakukan perilaku atau berperilaku. Dari beberapa pendapat yang mengemukakan tentang definisi psikologi, penulis berpendapat bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji serta meneliti proses mental dan perilaku pada seseorang.

b. Keluarga

Keluarga adalah individu yang berinteraksi dengan subsistem yang berbeda yaitu bersifat *dyadic* yang melibatkan dua orang dan *Polyadic* yang melibatkan lebih dari dua orang. Subsistem ini mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap satu sama lainnya. Hubungan pengaruh yang positif bisa berpengaruh positif

pada pengasuhan. Pengaruh terbesar yang mememberikan efek positif maupun negatif pada anak adalah keluarga. Kemampuan intelektual anak dominan diberikan pada rangsangan keluarga kepada anak. Pengaruh pembelajaran, rangsangan fisik, rangsangan akademik dan pemberian pengalaman kepada anak usia sekolah memberikan makna yang baik terhadap IQ anak.

c. Optimalisasi Psikologi Perkembangan Anak dalam Keluarga

Keluarga ialah gugus sub-sistem yang disebut dengan generasi, gender dan peran. Yang mana setiap anggotanya merupakan partisipan dalam beberapa subsistem. Dimasa pandemic ini berbagai cara orangtua mendidik anak agar psikologi perkembangannya tetap berkembang dengan baik, akan tetapi dari berbagai penelitian yang dianalisis dan diamati hampir 85% mendidik anak agar psikologi perkembangannya tetap berkembang para orangtua menggunakan cara berdasarkan keinginan dan pengalaman dulu saat mereka di didik oleh orangtuanya. Akan tetapi tidak semua anak dapat di didik dengan cara yang sama, karena setiap anak punya perbedaan masing-masing dalam tumbuh kembangnya. Masa depan anak tergantung dari pengalaman yang diterima oleh anak baik lingkungan sosial maupun keluarga, dimana pembentukan pribadi anak jika dilakukan sejak dini akan membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan di setiap fase yang dilaluinya.

Dalam psikologi perkembangan anak mencakup berbagai aspek. Secara global psikologi perkembangan anak mencangkap perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 dinyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup: nilai agama, nilai moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Psikologi perkembangan yang tengah dikemukakan oleh berbagai sumber memiliki berbagai manfaat dalam penerapannya. Lingkungan pertama kali mempengaruhi psikologi perkembangan anak adalah keluarga. Oleh karena itu, keluarga menjadi ruang lingkup pertama bagi anak untuk tumbuh dan berkembang memiliki kewajiban dalam mengoptimalkan psikologi perkembangan anak melalui berbagai aspek yang dikembangkan dan sesuai dengan usia anak.

Dalam mendorong perkembangan bahasa anak, keluarga seharusnya memfasilitasi anak untuk media untuk belajar anak seperti a) buku, puzzle, gambar sederhana, b) bagaimana menikmati musik dan irama, bermain jari sederhana, c) kata-kata baru dan membentuk kalimat lengkap dan bertambah kompleks (perbendaharaan kata sekitar dua ratus kata) menggunakan kata sifat dan kata keterangan), d) mendengarkan cerita (jangka perhatian pendek), e) mengidentifikasi objek dalam gambar.

Dalam optimalisasi perkembangan fisik anak, keluarga sebaiknya mengembangkan kemampuan anak dalam: a) keterampilan motorik kasar: anak dapat menendang bola, naik turun tangga, dan dapat memakai topi dan sandal, b) keterampilan motorik halus: anak dapat mencoret-coret dengan spidol, meronce manik-manik besar, makan sendiri dengan sendok, mulai menuangkan jus dari teko kecil ke cangkir kecil.

Dalam optimalisasi perkembangan intelektual, keluarga seharusnya mendorong anak untuk belajar tentang: a) klasifikasi: dalam kategori luas, seperti kasar atau halus, besar atau kecil, b) bagian tubuh: dapat menyebutkan hidung, mata, mulut dan lain-lain, c) konsep waktu pendek seperti kemarin dan besok (tapi belum mengerti dengan nyata masa yang lebih panjang, seperti bulan, minggu), d) Bagaimana mengingat kejadian-kejadian pagi/dalam sehari, e) Bagaimana menikmati proses membuat hasta karya daripada tertarik pada hasilnya.

Dalam optimalisasi perkembangan sosial emosional anak, keluarga mendorong anak untuk belajar tentang: a) bermain interaktif tetapi masih cenderung bermain paralel disamping teman, b) bergiliran tetapi terkadang dengan kesulitan, c) bangga dengan ciptaan dan keberhasilan, d) macammacam perasaan dan sering menunjukkan tingkah laku agresif dan ketakutan bertambah.

E. Conclusion

Kesibukan orang tua yang jarang di rumah menyebabkan anak tidak memiliki kedekatan dengan orang tua. Bentuk tanggung jawab sebagai keluarga dalam mengoptimalkan psikologi perkembangan anak harus di upayakan semaksimal mungkin. Dengan memlihara dan membesarkan anak, melindungi dan menjamin kesehatan anak, memberikan pendidikan yang layak, dan lain sebagainya merupakan keseharusnya yang harus dipenuhi oleh keluarga. Dengan mengoptimalkan psikologi perkembangan anak sesuai dengan usia anak sangat memudahkan keluarga dalam memaksimalkan perkembangannya. Jadi optimalisasi psikologi perkembangan anak sesuai dengan perkembangan usia anak yang sedang dialami, agar kedepannya anak bisa tumbuh dan berkembang dalam keluarga sesuai dengan harapan.

Refferences

- Ayun, Q. (2016). Dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Anak: Perspektif Psikologi Perkembangan Islam. *Attarbiyah*, 26, 91–118. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v2>.
- H.B, E., & A.C, E. (1958). A Comprehensive Dictionary Of Psychological and Sychoanalytic Term: A Guide The Usage. Longmans Green.
- Hurlock, E. B. (1980). Psikologi Perkembangan (Edisi Keli). Erlangga.
- Idad, S. (2016). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. PT Remaja Rosdaskarya.

- Khoirunnisa, D. (2018). Pembelajaran E-Learning Perkembangan Anak di Jurusan Psikologi Online Learning Model for the Child Development Course in Psychology Department Riza Noviana Khoirunnisa, Damajanti Kusuma Dewi, Desi Nurwidawati Jurusan Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*.
- Paul, H., & Dkk. (1988). Perkembangan dan Kepribadian Anak (keenam). Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). Educational Psychology (Edisi Keli). McGrawHill Companies.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan,(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).
- Ulfa, M. (2020). Aulad : Journal on Early Childhood Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. AULAD:Journal on Early Childhood, 4798(February). <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1>.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2013.

